

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Fisika merupakan ilmu yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang teramat pesat saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia. Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena ilmu fisika digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemajuan teknologi maka sudah sewajarnya mata pelajaran fisika dikembangkan dan diperhatikan oleh semua pelaku pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Pendidikan di sekolah masih menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki.

Pelajaran fisika hingga saat ini masih dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit untuk dipahami diantara pelajaran IPA lainnya, pernyataan ini sering dilontarkan oleh siswa SMA. Hal ini dikarenakan mereka merasa selain dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada, juga dituntut untuk mampu menggunakan rumus-rumus fisika. Selain alasan tersebut, siswa juga sering merasa jenuh dan bosan dengan cara-cara mengajar guru yang cenderung lebih memilih cara praktis dengan metode ceramah, sehingga mereka hanya biasa

menulis dan mencatat apa yang didengar dan dijelaskan oleh gurunya, tanpa pernah dilibatkan langsung dalam proses menemukan pengetahuan ataupun mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Padahal setiap siswa adalah subjek (pelaku) dalam proses belajar mengajar yang memiliki keunikan satu sama lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukandi SMA Negeri 7 Medan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya kurang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X tahun ajaran 2012 – 2013 pada aspek penguasaan dan penerapan konsep serta kerja ilmiah diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65. Nilai yang dicapai siswa dikategorikan cukup, nilai tersebut tidak murni diperoleh siswa dari hasil kemampuan belajarnya sendiri melainkan sudah ada tambahan dari guru, diantaranya adalah penilaian guru terhadap tugas pribadi, kehadiran siswa, disiplin siswa, dan juga keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salahseorang guru fisika di SMA Negeri 7 Medan, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa mengenai konsep-konsep fisika, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari fisika mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap fisika.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling

memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga memudahkan mereka dalam hal pembagian tugas. Dalam model NHT ini ada fase penomoran, sehingga siswa bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing.

Menurut hasil penelitian Hakim (2012) diperoleh hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik, dimana skor nilai rata-rata postes siswa sebesar 76,0 serta nilai aktivitas siswa selama proses belajar siswa berlangsung adalah sebesar 71,6 dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2012) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen meningkat dari 34,125 menjadi 73,63 serta nilai aktivitas siswa selama mengalami kenaikan sebesar 73,63. Hasil belajar meningkat menjadi baik sehingga model kooperatif tipe NHT ini sangat menarik untuk diterapkan di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan saran dari peneliti Hakim dan Sinaga, kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurang kreatif dalam membuat Lembaran Kegiatan Siswa (LKS) yang akan digunakan dan pengalokasian waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penelitian ini adalah menciptakan LKS yang kreatif dan mengalokasikan waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Diantara faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah guru, siswa dan media pengajaran. Penerapan suatu media pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, karakteristik materi pelajaran dan keadaan siswa. LKS merupakan alat yang bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui LKS

aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar mengajar dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKS.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dengan Model Pembelajaran Langsung Pada SMA Negeri 7 Medan T.P. 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
3. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari fisika.
4. Hasil belajar siswa sangat rendah

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) dan model pembelajaran langsung.
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
3. Materi pokok yang diajarkan adalah sub materi pokok Optik Geometris

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi

pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

2. Bagaimana hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Lembar Kegiatan Siswa (LKS)?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) pada materi pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar fisika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok Optik Geometris di kelas X Semester Genap SMA Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
2. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMA Negeri 7 Medan
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.